

CORONAVIRUS ANXIETY DAN PSYCHOLOGICAL DISTRESS PADA WARGA KAMPUNG LAMPION KOTA MALANG SELAMA MASA PANDEMI

Muhammad Afif Alhad

Jurusan Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Brawijaya

Email: afifalhad@ub.ac.id

ABSTRAK

Coronavirus disease (Covid 19) memberi dampak yang luar biasa bagi kehidupan masyarakat di Indonesia. Penyesuaian kondisi akibat adanya pandemi tidak hanya berkaitan dengan aspek sosial dan ekonomi, akan tetapi juga kondisi psikologis individu. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kaitan antara coronavirus anxiety dan psychological distress pada warga Kampung Lampion Kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang. Sebanyak 110 warga berpartisipasi dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan adalah Coronavirus Anxiety Scale dan The Hopkins Symptoms Check List-25 (HSCL-25). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pearson correlation. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel coronavirus anxiety memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel psychological distress dengan koefisien korelasi bernilai positif yang berarti bahwa coronavirus anxiety yang tinggi menyebabkan meningkatnya tingkat psychological distress yang dialami oleh individu, sebaliknya coronavirus anxiety yang rendah menyebabkan menurunnya tingkat psychological distress yang dialami oleh individu warga Kampung Lampion Kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang.

Kata kunci: coronavirus anxiety, kampung lampion, psychological distress

ABSTRACT

Coronavirus disease (Covid 19) has had a tremendous impact on people's lives in Indonesia. Adjusting conditions due to the pandemic is not only related to social and economic aspects, but also individual psychological conditions. This study was conducted with the aim of knowing the correlation between coronavirus anxiety and psychological distress of the residents of Kampung Lampion, Kelurahan Jodipan, Kota Malang. A total of 110 residents participated in this study. The instruments used were the Coronavirus Anxiety Scale and The Hopkins Symptoms Check List-25 (HSCL-25). The analysis used in this research was pearson correlation analysis. The results of the analysis showed that coronavirus anxiety variable has a significant correlation with psychological distress variable with a positive correlation coefficient which means that high coronavirus anxiety causes increased psychological distress and lower coronavirus anxiety causes decreased psychological distress experienced by residents of Kampung Lampion, Kelurahan Jodipan, Kota Malang.

Keywords: coronavirus anxiety, kampung lampion, psychological distress

PENDAHULUAN

Bulan Desember 2019 WHO mengumumkan adanya virus varian Covid 19 yang berasal dari Wuhan Cina (WHO, 2020a) dan pada Bulan Maret 2020 Covid 19 sudah menyebar secara global (WHO, 2020b) termasuk Indonesia. Semakin lama jumlah penderita semakin banyak. Menurut data yang disajikan oleh Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (2021) jumlah kasus pada akhir Bulan Januari 2021 yang lalu tembus sampai satu juta kasus. Banyak cara yang sudah ditempuh oleh pemerintah. Himbauan untuk *stay at home* dan *work from home* pernah dilakukan, meskipun tidak bertahan lama karena banyak sektor yang dirugikan terutama sektor ekonomi dan pariwisata. Para siswa dan mahasiswa harus tetap di rumah dengan menggunakan bantuan teknologi untuk tetap bisa melanjutkan proses pembelajaran. Karyawan bekerja dari rumah dan para pebisnis harus menyusun strategi agar tetap bisa berdiri di tengah keterbatasan. Kampanye protokol kesehatan selalu digalakkan yaitu mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak (*physical distancing*). Program pemerintah yang disebut pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan juga pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) juga sudah dijalankan beberapa kali sepanjang tahun 2020 dan 2021. Seluruh wilayah Indonesia terdampak

termasuk Kampung Lampion Kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang.

Kampung Lampion merupakan kampung pengrajin lampion di Kota Malang yang berdiri pada tahun 1998. Kampung Lampion memiliki banyak pengalaman dalam mengerjakan pesanan lampion dari perusahaan besar dan instansi pemerintahan. Produk lampion yang dihasilkan memiliki keunikan dengan berbagai macam jenis dan ukuran. Kampung Lampion melayani pesanan dari seluruh Indonesia dalam berbagai macam bentuk ukuran, warna, dan motif lampion yang sesuai dengan keinginan. Semenjak pandemi pesanan jauh berkurang dari biasanya, hal tersebut menjadi masuk akal karena segala macam perayaan festival dan lain sebagainya akan sangat jarang dilakukan sebagai dampak kebijakan terkait penanggulangan dampak Covid 19. Penyesuaian kondisi akibat adanya pandemi tidak hanya berkaitan dengan aspek bisnis dan ekonomi, akan tetapi juga kondisi psikologis warga. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi psikologis warga atau *psychological distress* yang tinggal di Kampung Lampion selama masa pandemi yang dikaji berdasarkan sudut pandang *coronavirus anxiety*.

Psychological distress merupakan sebuah keadaan tidak menyenangkan secara emosional yang ditandai dengan gejala

kecemasan dan depresi seperti kehilangan minat, sedih yang berlebihan, dan putus asa (Mirowsky & Ross, 2003). Tingkat *psychological distress* dapat disebabkan oleh dua pengaruh yaitu pengaruh intrapersonal seperti personality traits dan pengaruh situasional seperti pengalaman dan peristiwa yang terjadi dalam hidup individu (Matthews, 2000). Faktor situasional dari lingkungan yang dapat menyebabkan adanya *psychological distress* misalnya peristiwa traumatis, faktor fisiologis, sosial, dan kondisi kesehatan buruk (Matthews, 2000). Pandemi Covid 19 termasuk dalam faktor situasional yang sangat berdampak buruk yang menyebabkan individu mengalami kondisi yang tidak menyenangkan baik secara fisiologis maupun psikologis. Salah satu kondisi psikologis yang dialami individu di masa pandemi Covid 19 adalah kecemasan atau bisa disebut dengan *coronavirus anxiety*.

Coronavirus anxiety merupakan kecemasan yang dialami individu ketika berada di masa pandemi Covid 19 (Lee, 2020). Lee (2020) menjelaskan bahwa kecemasan yang dialami individu meliputi gejala – gejala psikologis dan fisiologis ketika terpapar informasi mengenai Covid 19. Gejala – gejala tersebut termasuk dalam gejala klinis meliputi gangguan tidur, gangguan pencernaan, sakit kepala, perasaan tidak berdaya, dan kehilangan nafsu makan ketika individu terlalu banyak mendapatkan informasi yang tidak menyenangkan dalam

hal ini yaitu informasi tentang Covid 19 (APA, 2013; Lee, 2020).

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *coronavirus anxiety* yang dialami individu berdampak pada tingkat *psychological distress* warga Kampung Lampion. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah variabel *coronavirus anxiety* memiliki korelasi positif dengan *psychological distress*. Penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai langkah untuk mengetahui dinamika psikologi warga Kampung Lampion selama pandemi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan mental warga Kampung Lampion.

METODE PENELITIAN

Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah warga Kampung Lampion Kelurahan Jodipan Kota Malang. Distribusi kuesioner dilakukan dengan cara *paper and pencil*. Responden diminta mengisi dua kuesioner yang didahului dengan data demografis seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, dan data demografis yang lain. Seluruh responden sudah mengisi *informed consent* sebelum mengerjakan kuesioner. Responden yang mengisi kuesioner berjumlah 110. Usia mayoritas responden berada pada rentang 31 sampai 60 tahun. Jumlah responden perempuan jauh lebih banyak daripada

jumlah responden laki-laki. Mayoritas responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan hampir setengah jumlah responden memiliki latar belakang pendidikan SMA atau SMK.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan dua variabel yaitu *coronavirus anxiety* dan *psychological distress*. Untuk mengukur *psychological distress* penelitian ini menggunakan skala *The Hopkins Symptoms Check List-25* (HSCL-25) (Lipman, Covi, & Shapiro, 1979) yang telah diadaptasi oleh Turnip dan Hauff (2007). HSCL-25 terdiri dari dua dimensi yaitu *anxiety* berjumlah 10 item dan *depression* berjumlah 15 item. Untuk mengukur *coronavirus anxiety* penelitian ini menggunakan *coronavirus anxiety scale* (Lee, 2020) yang terdiri dari 5 item. Peneliti melakukan proses adaptasi alat ukur untuk *coronavirus anxiety scale* menggunakan prosedur adaptasi yang dikembangkan oleh Beaton, dkk (2000).

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis melalui beberapa tahap. Analisis pertama adalah validitas skala *construct validity* yaitu *item-total correlation* menggunakan teknik *pearson correlation* dengan level signifikansi ($p < 0.05$; $p < 0.01$). Analisis kedua adalah reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha coefficient* atau *internal*

consistency reliability. Analisis ketiga adalah analisis hipotesis menggunakan *pearson correlation analysis*. Analisis validitas dan reliabilitas skala dilakukan pada *coronavirus anxiety scale* dan *the hopkins symptoms Check List-25*. *Pearson correlation* digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel *coronavirus anxiety* dan *psychological distress*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Analisis pertama adalah validitas skala *construct validity* yaitu *item-total correlation* menggunakan teknik *pearson correlation* dengan level signifikansi ($p < 0.05$; $p < 0.01$). Analisis validitas dilakukan pada seluruh skala yaitu *coronavirus anxiety scale* dan *The Hopkins Symptoms Check List-25* (HSCL-25). Skala pertama *coronavirus anxiety scale* memiliki 5 item dengan hasil uji validitas *item-total correlation* sebagai berikut: *item* satu ($r = 0.754$, $p < 0.01$), *item* dua ($r = 0.819$, $p < 0.01$), *item* tiga ($r = 0.799$, $p < 0.01$), *item* empat ($r = 0.760$, $p < 0.01$), *item* lima ($r = 0.738$, $p < 0.01$). Skala kedua *The Hopkins Symptoms Check List-25* (HSCL-25) memiliki 25 item dengan rentang nilai koefisien validitas *item-total correlation* dari ($r = 0.655$, $p < 0.01$) sampai ($r = 0.892$, $p < 0.01$). Berdasarkan nilai koefisien validitas pada seluruh *item* dapat

disimpulkan bahwa *coronavirus anxiety scale* dan *The Hopkins Symptoms Check List-25* (HSCL-25) sudah memenuhi persyaratan validitas.

Hasil Uji Reliabilitas

Analisis kedua adalah analisis reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha coefficient* atau *internal consistency reliability*. Analisis reliabilitas skala dilakukan pada seluruh skala yaitu *coronavirus anxiety scale* dan *The Hopkins Symptoms Check List-25* (HSCL-25). Nilai koefisien reliabilitas *coronavirus anxiety scale* adalah ($\alpha = 0.826$). Kemudian nilai koefisien reliabilitas untuk *The Hopkins Symptoms Check List-25* (HSCL-25) adalah ($\alpha = 0.976$). Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas pada seluruh skala dapat disimpulkan bahwa kedua skala yaitu *coronavirus anxiety scale* dan *The Hopkins Symptoms Check List-25* (HSCL-25) memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

Hasil Uji Korelasi

Hasil analisis menggunakan *pearson correlation* menunjukkan bahwa variabel *coronavirus anxiety* memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel *psychological distress* dengan koefisien korelasi bernilai positif ($r = 0.225$; $p < 0.05$) yang berarti bahwa *coronavirus anxiety* yang tinggi menyebabkan meningkatnya tingkat *psychological distress* yang dialami oleh individu,

sebaliknya *coronavirus anxiety* yang rendah menyebabkan menurunnya tingkat *psychological distress*.

Hasil tersebut sangat masuk akal. Seperti yang dijelaskan oleh Lee (2020) bahwa individu yang terlalu sering mengakses informasi yang tidak menyenangkan tentang Covid 19 dapat mengalami gejala-gejala seperti gangguan tidur, gangguan pencernaan, sakit kepala, perasaan tidak berdaya, dan kehilangan nafsu makan. Gejala – gejala tersebut mengarah kepada kondisi *psychological distress* yang dialami oleh individu. Beberapa temuan sebelumnya juga menunjukkan korelasi yang kuat antara kondisi yang disebabkan oleh pandemi dengan meningkatnya gejala stress, kecemasan, kekhawatiran terhadap kesehatan, *post-traumatic stress*, dan *suicidality* (Chong et al., 2004; Wheaton et al., 2012; Wu et al., 2009; Yip et al., 2010).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu *coronavirus anxiety* memiliki korelasi yang signifikan dengan *psychological distress* dengan koefisien korelasi bernilai positif yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat *coronavirus anxiety* semakin tinggi pula tingkat *psychological distress* yang

dialami oleh individu, sebaliknya semakin rendah tingkat *coronavirus anxiety* semakin rendah pula tingkat *psychological distress* yang dialami oleh individu.

SARAN

Terdapat beberapa saran terkait proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Rekomendasi atau saran yang disampaikan adalah untuk masyarakat umum dan untuk peneliti – peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan riset dan kajian tentang *psychological distress* terutama di masa pandemi atau nantinya di masa pasca pandemi. Saran untuk masyarakat umum, berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa *coronavirus anxiety* yang tinggi menyebabkan meningkatnya *psychological distress* yang dialami oleh individu. Hasil tersebut menjadi salah satu pertimbangan bahwa untuk menjaga diri dari *psychological distress* di masa pandemi, individu disarankan untuk tidak terlalu sering mengakses berita dan informasi tentang Covid 19. Memilih dan memilah berita sesuai kebutuhan akan sangat membantu menjaga kondisi psikologis. Terlalu banyak membaca dan menyimak berita yang negatif tentang Covid 19 akan berdampak buruk pada kondisi psikologis individu pada aspek kognisi dan emosi.

Saran untuk peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya bisa memasukkan variabel yang lebih lengkap dan analisis yang lebih mendalam sehingga hasil penelitian saat ini bisa berkembang. Variabel yang dapat dimasukkan pada penelitian mendatang misalnya variabel yang berkaitan dengan emosi, *subjective well being*, resiliensi, *conformity*, dan variabel lain yang relevan. Analisis yang digunakan pada penelitian mendatang bisa dilengkapi dengan analisis perbandingan *mean* variabel tertentu yang dibutuhkan untuk rekomendasi jenis intervensi.

APPENDIX

Skala *Coronavirus Anxiety* (Lee, 2020) Versi Bahasa Indonesia Hasil Adaptasi oleh Peneliti (Muhammad Afif Alhad)

1. Saya merasa pusing ketika membaca atau mendengarkan berita tentang virus corona (Covid 19)
2. Saya mengalami kesulitan tidur karena saya memikirkan tentang virus corona (Covid 19)
3. Saya merasa tidak berdaya (lemah) ketika terlalu sering mendapatkan informasi tentang virus corona (Covid 19)
4. Saya kehilangan nafsu makan ketika terlalu sering mendapatkan informasi tentang virus corona (Covid 19)
5. Saya sakit perut ketika terlalu sering mendapatkan informasi tentang virus corona (Covid 19)

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association (APA). (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed). <https://doi.org/10.1176/appi.books.9780890425596>
- Beaton, D.E., Bombardier, C., Guillemin, F., & Ferraz, M.B. (2000). Guidelines for the process of cross-cultural adaptation of self-report measures. *SPINE*, 25(24), 3186 – 3191. DOI: [10.1097/00007632-200012150-00014](https://doi.org/10.1097/00007632-200012150-00014)
- Lee, S.A. (2020). Coronavirus anxiety scale: A brief mental health screener for COVID-19 related anxiety. *Death Studies* 44(7), 393 – 401. <https://doi.org/10.1080/07481187.2020.1748481>
- Lipman R.S, Covi L, & Shapiro A.K. (1979). The Hopkins Symptom Checklist (HSCL) factors derived from the HSCL-90. *Journal of Affective Disorder* 1, 9–24. [https://doi.org/10.1016/01650327\(79\)90021-1](https://doi.org/10.1016/01650327(79)90021-1)
- Matthews, G. (2000). Distress. Fink (ed) in *Encyclopedia of stress* Volume 1 (A-D). Academic Press.
- Mirowsky, J., & Ross, C. E. (2003). Social causes of psychological distress. Aldine De Gruyere.
- Turnip, S. S., & Hauff, E. (2007). Household roles, poverty and psychological distress in internally displaced persons affected by violent conflicts in Indonesia. *Soc Psychiatry Psychiatr Epidemiol*, 42(12), 997–1004. [10.1007/s00127-007-0255-3](https://doi.org/10.1007/s00127-007-0255-3)
- World Health Organization (WHO). (2020a, March 11). WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19. Retrieved March 11, 2020, from <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19>
- World Health Organization (WHO). (2020b, March 23). Coronavirus disease (COVID-19) outbreak situation. Retrieved from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus2019>
- Chong, M., Wang, W., Hsieh, W., Lee, C., Chiu, N., Yeh, W., Huang, T., Wen, J., & Chen, C. (2004). Psychological impact of severe acute respiratory syndrome on health workers in a tertiary hospital. *British Journal of Psychiatry*, 185(2), 127–133. <https://doi.org/10.1192/bjp.185.2.127>
- Wheaton, M. G., Abramowitz, J. S., Berman, N. C., Fabricant, L. E., & Olatunji, B. O. (2012). Psychological predictors of anxiety in response to the H1N1 (swine flu) pandemic. *Cognitive Therapy and Research*, 36(3), 210–218. <https://doi.org/10.1007/s10608-011-9353-3>
- Wu, P., Fang, Y., Guan, Z., Fan, B., Kong, J., Yao, Z., Liu, X., & Hoven, C. W. (2009). The psychological impact of the SARS epidemic on hospital employees in China: Exposure, risk perception, and altruistic acceptance of risk. *Canadian Journal of Psychiatry*, 54, 302–311.
- Yip, P. S. F., Cheung, Y. T., Chau, P. H., & Law, Y. W. (2010). The impact of epidemic outbreak: The case of severe acute respiratory syndrome (SARS) and suicide among older adults in Hong Kong. *Crisis*, 31(2), 86–92. <https://doi.org/10.1027/0227-5910/a000015>